NAMA : WIRDA WAHYU NINGSIH

NIM : 70200120016

TUGAS MID TOPIK 1

KURANG ENERGI KRONIS PADA WANITA USIA SUBUR

PENDAHULUAN

Kurang Energi Kronik (KEK) merupakan bagian dari beberapa masalah gizi yang masih harus dihadapi di Indonesia dan sering terjadi pada wanita usia subur (WUS). KEK adalah suatu keadaan yang menggambarkan keadaan status gizi pada wanita usia subur dimana seorang individu mengalami kurangnya asupan zat gizi terutama energi yang dapat diakibatkan oleh kurang terpenuhinya asupan makanan sesuai angka kebutuhan gizi individu. (Syamsul, 2020)

Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita yang terdapat pada rentang umur dimana pada usia tersebut organ reproduksi wanita mulai matang dan sudah berfungsi dengan baik dengan rentang usia 15-49 tahun termasuk wanita hamil, wanita tidak hamil, ibu nifas, calon pengantin, remaja putri, dan pekerja wanita. Kekurangan energi kronik yang sering menyerang pada wanita usia subur menggambarkan asupan energi dan protein yang tidak adekuat. Salah satu indikator untuk mendeteksi risiko KEK dan status gizi pada WUS dengan melakukan pengukuran antropometri yaitu pengukuran Lingkar Lengan bagian Atas (LILA) pada lengan tangan yang tidak sering melakukan aktifitas gerakan yang berat. Nilai ambang batas yang digunakan di Indonesia adalah nilai rerata LiLA. (Angraini, 2018)

Menurut hasil penelitian Rahayu & Sagita (2019) terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, diperoleh nilai p value = 0,001 dengan $\alpha < 0.05$. Pola makan yang tidak seimbang dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi individu menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan asupan zat gizi yang masuk kedalam tubuh sehingga kekurangan gizi dapat terjadi pada wanita usia subur dimasa kehamilannya. (Syamsul, 2020).

Prevalensi kurang energi kronik pada wanita usia subur, baik pada wanita hamil dan wanita tidak hamil berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 menunjukkan proporsi wanita usia subur dengan resiko KEK usia 15-49 tahun yang hamil sebanyak 24,2% dan yang tidak hamil sebanyak 20,8% dan terjadi penurunan prevalensi KEK berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 menjadi 17,3% pada usia 15-49 tahun yang hamil dan 14,5% wanita yang tidak hamil (KEK Nasional = 31,8%). (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan , 2013). Prevalensi KEK tertinggi berdasarkan proporsi kelompok umur yaitu pada WUS yang berusia 15-19 tahun sebanyak 33,5% pada WUS hamil dan 36,3% pada yang tidak hamil. Prevalensi KEK provinsi Sulawesi Selatan masih diatas angka rata-rata nasional yaitu 34,59% dengan prevalensi KEK pada WUS yang hamil sebanyak 16,87% pada 17,72% pada WUS yang tidak hamil. Sedangkan di Kabupaten Bulukumba menunjukkan prevalensi KEK pada wanita tidak hamil masih diatas angka nasional yaitu sebanyak 17,46%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola makan dan riwayat pendidikan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada wanita usia subur di Desa Gunturu, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. (Syamsul, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan dengan tamat SD/SMP/SMA sebanyak 74,4%, tamat perguruan tinggi 14,7% dan tidak sekolah sebanyak 10,6%. Responden yang tidak bekerja bekerja atau tidak melakukan kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga sebanyak 77,2% dan yang bekerja hanya 22,8%. Pola makan pada wanita usia subur di desa Gunturu sebagian besar kategori kurang yaitu sebanyak 60,4% dan yang berkategori baik sesuai dengan angka kebutuhan gizi individu sebanyak 39,6%. Berdasarkan hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), responden yang mengalami kekurangan energi kronik hanya 12,5%., ini menggambarkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di Desa Gunturu tidak mengalami kekurangan energi kronik dan prevalensi KEK pada wilayah tersebut masih lebih rendah berdasarkan hasil laporan Riskesdas Tahun 2018 yaitu prevalensi KEK provinsi Sulawesi Selatan sebesar 17,72 % dan prevalensi KEK di Kabupaten Bulukumba yaitu 17,46%. (Syamsul, 2020).

Hubungan variabel independen yang mempengaruhi kejadian KEK pada wanita usia subur di Desa Guntur, Kab. Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan pola makan responden yaitu dari 142 sampel yang pola makan baik terdapat 125 orang (88.0 %) yang termasuk dalam kategori LILA normal dan 17 orang (12.0 %) mengalami KEK. Sedangkan dari 217 sampel yang pola makan kurang terdapat 189 orang (87.1 %) yang termasuk dalam kategori LILA normal dan 28 orang (12.9 %) mengalami KEK. Berdasarkan hasil analisa dengan uji statistic Pearson Chi Square diperoleh nilai $p = 0,794 > (\alpha = 0,05)$. Sedangkan variabel riwayat pendidikan diperoleh data bahwa dari 38 sampel yang pendidikannya tidak sekolah terdapat 35 orang (92.1%) normal dan 3 orang (7.9 %) mengalami KEK. Dari 268 sampel pendidikan tamat SD/SMP/SMA terdapat 232 orang (86.6 %) yang termasuk dalam kategori normal dan 36 orang (13.4 %) mengalami KEK. Dan dari 53 sampel yang berpendidikan tamat PT terdapat 47 orang (88.7 %) normal dan 6 orang (11.3 %) mengalami KEK. Berdasarkan hasil analisa dengan uji statistic Pearson Chi Square diperoleh nilai $p = 0,602 > (\alpha = 0,05)$. Pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji chi-square dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pola makan dan riwayat pendidikan (nilai $p > 0,05$) dengan kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Guntur, Kec. Herlang, Kab. Bulukumba. (Syamsul, 2020). Kerurangan energi kronik yang terjadi pada wanita usia subur merupakan akibat dari faktor tidak langsung seperti lingkungan dan faktor langsung dari individu manusia yang didukung oleh konsumsi zat gizi sesuai kebutuhan, maka zat gizi yang tersimpan dalam tubuh digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila keadaan tersebut terus berlangsung dalam jangka waktu lama, maka simpanan zat gizi digunakan sebagai sumber energi dan akan habis, yang pada akhirnya terjadi kemerosotan jaringan dalam tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola makan dan riwayat pendidikan dengan kejadian KEK pada Wanita Usia Subur di Desa Guntur Kab. Bulukumba. Tidak adanya hubungan bermakna secara statistik antara pola makan dan riwayat pendidikan dimungkinkan dipengaruhi oleh proporsi WUS yang KEK lebih kecil yaitu 45 orang (12,5%) daripada WUS yang tidak KEK sebanyak 314 orang (85,5%).

Adapun beberapa hal yang dapat memengaruhi anemia pada ibu hamil yakni, 1) Pendidikan rendah terhadap anemia ibu hamil (OR= 3,00) 3 kali lebih banyak mengalami anemia dibandingkan Pendidikan tinggi. 2) Pengetahuan rendah terhadap ibu hamil (OR= 3,46) 3,46 kali

lebih berisiko dibandingkan pengetahuan tinggi . 3) Asupan Fe yang kurang (OR=1,36) 1,36 lebih berisiko dibandingkan dengan yang mempunyai asupan Fe yang cukup. 4) Asupan zink yang kurang (OR=1,66) 1,66 kali lebih berisiko dibandingkan dengan yang mempunyai asupan zink yang cukup. 5) Kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR=3,22) ibu yang tidak patuh konsumsi tablet Fe 3,22 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu yang patuh konsumsi tablet Fe. 6) Riwayat seksio sesarea (OR=1,88) ibu yang mempunyai riwayat seksio sesarea 1,88 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai riwayat seksio sesarea. 7) Jarak kehamilan (OR=2,78) jarak kehamilan yang kurang 2 tahun 2,78 kali lebih berisiko dibandingkan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun. (Syarfaini, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Angraini. (2018). Hubungan Faktor Keluarga Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbanggi Besar. <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/1952/1919>, 146-150.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan . (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar.

Syamsul, A. (2020). Eating Pattern And Educational History in Women of Childbearing Age. Al-Sihah : Public Health Science Journal, 81-91.

Syarfaini, S. (2019). Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Sudiang Raya Kota Makassar. Al-Sihah: Public Health Journal, 143-155.